

Nama : Nela Amelia

NPM : 2313031050

Mata Kuliah : Metodologi Penelitian Pendidikan Ekonomi

RESUME BAB 3

1. KERANGKA TEORITIS

A. Pengertian

Kerangka teoritis adalah rangkaian konsep, teori, dan proposisi ilmiah yang menjadi dasar berpikir dalam penelitian. Kerangka ini menggambarkan bagaimana teori-teori yang relevan digunakan untuk menjelaskan fenomena yang sedang diteliti.

Secara umum, teori merupakan sistem konsep yang saling berhubungan secara logis dan membantu peneliti memahami suatu fenomena. Teori berfungsi sebagai peta konseptual agar penelitian memiliki arah dan dasar ilmiah yang kuat.

B. Fungsi Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis memiliki beberapa fungsi penting:

1. Memperjelas ruang lingkup dan arah penelitian.
Dengan teori, peneliti mengetahui variabel apa yang harus dikaji dan bagaimana hubungannya.
2. Menjadi dasar pembentukan hipotesis.
Teori membantu peneliti merumuskan dugaan sementara yang rasional.
3. Membantu merancang instrumen penelitian.
Indikator variabel dapat diturunkan dari teori-teori yang digunakan.
4. Menjadi acuan dalam menganalisis dan menafsirkan hasil penelitian.

Dalam penelitian kuantitatif, teori digunakan untuk menyusun hipotesis dan analisis data. Sedangkan dalam penelitian kualitatif, teori berfungsi sebagai pembanding dan penjelas terhadap temuan lapangan.

C. Contoh Gagasan dalam Kerangka Teoritis

Misalnya penelitian tentang motivasi dan prestasi belajar. Teori motivasi menjelaskan faktor internal dan eksternal yang memengaruhi prestasi

siswa. Hubungan antarvariabel tersebut dapat digambarkan secara konseptual dalam bentuk bagan atau model, misalnya:

Faktor internal dan eksternal → Motivasi → Prestasi belajar.

Bagan seperti ini membantu peneliti memahami arah hubungan yang akan diuji.

2. KERANGKA PIKIR

A. Pengertian

Kerangka pikir (framework of thinking) adalah sintesis logis yang menggambarkan hubungan antara variabel penelitian berdasarkan teori yang telah dikaji. Menurut Sugiyono (2013), kerangka berpikir mencerminkan keterkaitan antarvariabel dan menjadi dasar perumusan hipotesis.

Kerangka pikir disusun melalui penalaran deduktif, yaitu menarik kesimpulan dari teori umum menuju kasus khusus yang diteliti. Dengan kata lain, kerangka pikir menjelaskan bagaimana teori digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian

B. Tujuan dan Fungsi

Kerangka pikir berfungsi untuk:

- a) Menunjukkan alur berpikir logis peneliti dari teori menuju penelitian.
- b) Membantu menjelaskan hubungan antarvariabel secara sistematis.
- c) Memberikan dasar teoritis bagi penyusunan model penelitian.
- d) Menjadi pedoman dalam penyusunan instrumen dan pengumpulan data.

C. Langkah Penyusunan Kerangka Pikir

Untuk menyusun kerangka pikir yang baik, peneliti perlu:

- 1) Menentukan paradigma teoritis yang digunakan.
- 2) Menjelaskan hubungan antarvariabel secara deduktif berdasarkan teori.
- 3) Memberikan argumentasi teoritis mengapa hubungan tersebut dipilih.
- 4) Merumuskan model penelitian yang menjelaskan keterkaitan antarvariabel.

3. HIPOTESIS

A. Pengertian

Hipotesis berasal dari kata Yunani *hupo* (sementara) dan *thesis* (pernyataan). Secara sederhana, hipotesis berarti dugaan sementara terhadap hubungan antarvariabel yang akan diuji kebenarannya melalui penelitian.

Hipotesis digunakan terutama dalam penelitian kuantitatif, di mana peneliti ingin membuktikan teori dengan data empiris. Misalnya:

“Terdapat pengaruh positif antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa.”

B. Jenis Hubungan dalam Hipotesis

1) Hubungan Asimetris:

Satu variabel memengaruhi variabel lain, tetapi tidak sebaliknya.

Contoh: *Gaya kepemimpinan (X) memengaruhi kinerja karyawan (Y).*

2) Hubungan Simetris:

Dua variabel muncul bersamaan tanpa hubungan sebab-akibat.

Contoh: *Hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis.*

3) Hubungan Resiprokal (Timbal Balik):

Kedua variabel saling memengaruhi.

Contoh: *Kepercayaan diri ↔ hasil belajar.*

C. Fungsi Hipotesis

1. Sebagai jembatan antara teori dan fakta empiris.
2. Memberikan batasan penelitian, agar fokus pada variabel tertentu.
3. Menjadi panduan dalam pengumpulan dan analisis data.
4. Menjadi alat untuk menguji teori melalui data lapangan.
5. Membantu peneliti dalam menarik kesimpulan ilmiah.

D. Langkah-Langkah Penentuan Hipotesis

1. Menentukan dan memahami masalah penelitian.
2. Menyusun hipotesis pendahuluan (preliminary hypothesis) berdasarkan teori.
3. Mengumpulkan data pendukung.

4. Memformulasikan hipotesis secara spesifik.
5. Melakukan pengujian hipotesis dengan data empiris.
6. Menarik kesimpulan dan menerapkan hasilnya.

4. HUBUNGAN ANTARA KERANGKA TEORITIS, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

Ketiga komponen ini memiliki hubungan yang sangat erat dan saling melengkapi:

- Kerangka teoritis menyediakan dasar teori dan konsep yang menjelaskan fenomena.
- Kerangka pikir menghubungkan teori dengan penelitian melalui alur logis antarvariabel.
- Hipotesis merupakan hasil akhir dari proses berpikir tersebut, berupa dugaan sementara yang dapat diuji dengan data.

Dalam penelitian kuantitatif, teori digunakan untuk merumuskan hipotesis yang kemudian diuji secara empiris. Proses ini disebut operasionalisasi teori, yaitu menurunkan konsep abstrak menjadi variabel yang dapat diukur. Dengan demikian, hasil penelitian dapat digunakan untuk memperkuat, memperluas, atau bahkan menggugurkan teori yang telah ada.